

## Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Naga (*Hylocereus Undatus*) Menjadi Dodol Buah Naga Di Kabupaten Oku Timur

Hariyono<sup>1</sup>, Agung Sedayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang  
e-mail: hariyono.ss@gmail.com anggasedayu33@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui besarnya pendapatan dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur, 2) mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur, 3) mengetahui kelayakan finansial dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur sebesar Rp. 218.240,-/ produksi. Usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur mempunyai nilai tambah sebesar Rp. 283.240 per produksi atau Rp. 87.151 per kg bahan baku. Usaha pembuatan dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan dengan nilai NPV adalah sebesar Rp. 36.662.880 dan nilai IRR sebesar 12,87% serta nilai Net B/C sebesar 1,29.

**Kata Kunci :** Agroindustri, Nilai Tambah, Budidaya Buah Naga

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agroindustri adalah industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan bakunya. Selain itu bahwa agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian, oleh karena itu, agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agroindustri yaitu subsistem penyediaan sarana, produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana dan pembinaan (Soekartawi, 2002).

Agroindustri banyak dilakukan didaerah pedesaan, hal ini dilakukan karena pertimbangan berbagai aspek yaitu murah nya upah tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang tersedia, dan tersedianya bahan baku yang mudah didapat. Aspek tersebut dapat menarik penduduk di pedesaan untuk membuka usaha baik sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok selain bertani maupun usaha lainnya. Agroindustri merupakan perpaduan antara pertanian dan industri, dimana keduanya menjadi sistem pertanian yang berbasis industri yang terkait dengan pertanian. Salah satu usaha agroindustri yang bergerak di bidang makanan ringan dari hasil olahan produk pertanian sehingga menambah nilai jual yang tinggi yaitu dodol buah naga.

Buah naga merupakan tanaman kaktus, tanaman yang berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika selatan bagian Utara ini sudah lama dimanfaatkan buahnya untuk konsumsi segar. Jenis dari tanaman ini merupakan tanaman memanjat. Secara morfologi tanaman ini termasuk tanaman tidak lengkap karena tidak memiliki daun yang mana hanya memiliki akar, batang dan cabang, bunga, buah serta biji (Kristanto, 2009).

Dengan adanya kegiatan pengolahan buah naga menjadi produk lain dapat menyelamatkan kerugian akibat fluktuasi harga, menyerap tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah ekonomi yang terdapat dalam produk hasil olahan dan dapat menjadi oleh-oleh khas

daerah. Pengolahan buah-buahan menjadi dodol merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang daya simpan buah dan menekan kehilangan pasca panen pada buah-buahan. Pengembangan industri usaha dodol dengan skala usaha kecil menengah memiliki prospek yang cukup baik, mengingat potensi pasarnya sangat mendukung. Selain itu, proses pembuatan dodol buah naga pada dasarnya tidak terlalu sulit dan memiliki nilai ekonomis yang meggiurkan (Satuhu dan Sunarmani, 2004).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah penghasil buah naga yang baru mulai berkembang. Provinsi ini memiliki areal lahan pertanaman buah naga seluas 10 ha (Trubus, 2010). Melihat potensi yang cukup baik untuk dikembangkan, maka buah naga sangat bagus untuk dibudidayakan di Sumatera Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Sumatera Selatan yang mempunyai keadaan wilayah yang mendukung dalam pengembangan buah-buahan. OKU Timur dikenal sebagai daerah penghasil buah "Duku" dengan ciri dan kekhasannya.

Berdasarkan data dari BPS OKU Timur tahun 2018, jumlah produksi buah-buahan di OKU Timur mencapai 116.860, 16 Ton yang terdiri dari berbagai jenis buah-buahan seperti alpukat, jeruk siam, durian, duku, pisang dan lain-lain. Bahkan terdapat buah yang masih belum banyak dikembangkan oleh masyarakat di daerah lain yang telah dikembangkan di OKU Timur yaitu buah naga. Secara tertulis atau pendataan, memang buah naga belum tercantum dalam produksi buah di Kabupaten OKU Timur, akan tetapi beberapa petani telah membudidayakan buah naga sejak beberapa tahun terakhir. Melihat potensi produksi buah naga di Kabupaten OKU Timur, maka masyarakat berpeluang untuk memanfaatkan komoditi buah naga untuk dijadikan bahan dasar olahan makanan yang dapat bertahan lama dan dapat meningkatkan harga jual yang tinggi.

Agroindustri dodol buah naga yang dikelola oleh salah satu warga Desa Tanjung Agung. Dodol buah naga

yang berbahan baku dari buah naga yang diolah menjadi bahan makanan yang dapat bertahan lama dan dapat meningkatkan harga jual yang lebih tinggi. Hal ini sangat baik untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat seperti yang dilakukan Ibu Nur Yahmi di Desa Tanjung Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.

### B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur.
2. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur.
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur.
3. Untuk mengetahui kelayakan finansial dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan gambaran kepada masyarakat, petani buah naga, dan pemerintah untuk keberlanjutan pembangunan dan pertumbuhan agroindustri aneka produk buah naga di Kabupaten OKU Timur dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian agribisnis selanjutnya.

## II. KERANGKA TEORITIS

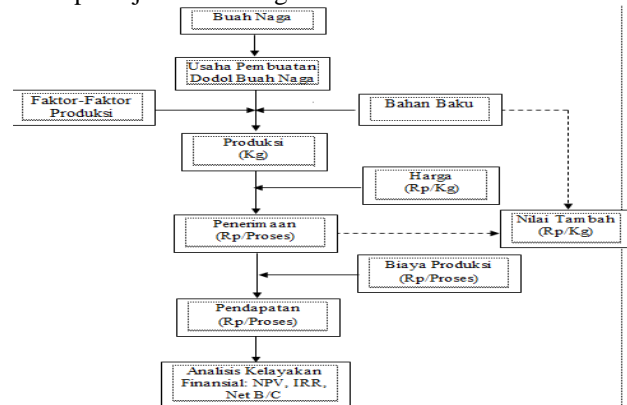
### A. Tinjauan Pustaka

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan yang disebut agroindustri, dapat meningkatkan guna bentuk komoditas pertanian. Konsumen yang bersedia membayar output agroindustri dengan harga yang relatif tinggi merupakan insentif bagi perusahaan pengolah.

Nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja (Hayami et al., 1987).

### B. Model Pendekatan

Model pendekatan diagramatis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan:

- > : Mempengaruhi  
 -----> : Dipengaruhi

Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis Nilai Tambah Buah Naga Menjadi Dodol Buah Naga di Kabupaten OKU Timur

### C. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa penerimaan yang diperoleh dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol di Kabupaten OKU Timur lebih besar dari biaya produksinya sehingga diperoleh keuntungan.
2. Bahwa usaha pengolahan buah naga menjadi dodol di Kabupaten OKU Timur mempunyai nilai tambah.
3. Bahwa usaha pengolahan buah naga menjadi dodol layak secara finansial untuk dikembangkan di Kabupaten OKU Timur.

### D. Batasan-batasan

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Buah naga adalah salah satu komoditas buah-buahan yang berasal dari kelompok tanaman kaktus.
2. Dodol merupakan salah satu jenis produk olahan hasil pertanian yang bersifat semi basah, berwarna putih sampai coklat, dibuat dari campuran tepung ketan, gula, dan santan.
3. Usaha pembuatan dodol buah naga adalah usaha pengolahan buah naga menjadi dodol yang dilakukan responden di Desa Tanjung Agung.
4. Produksi adalah produk yang dihasilkan dari usaha pengolahan buah naga yaitu berupa dodol buah naga.
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pembuatan dodol buah naga yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/proses).
6. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dengan volume produksi dalam satu kali proses produksi, meliputi nilai sewa tempat dan penyusutan alat (Rp/proses).
7. Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi dan merupakan biaya yang digunakan untuk membeli faktor produksi

- berupa bahan baku, bahan penunjang dan tenaga kerja (Rp/proses).
8. Harga adalah harga jual dodol buah naga yang diberikan oleh produsen (Rp/Kg).
  9. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga satuan dalam fisik (Rp/PP).
  10. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Rp/PP).
  11. Nilai tambah adalah selisih nilai suatu produk sebelum diolah, dengan setelah diolah dalam per satuan atau selisih nilai produksi dengan biaya antara pengolahan kacang hijau (Rp/proses) pada usaha pembuatan tauge.
  12. Biaya antara adalah biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses pembuatan tauge diluar biaya tenaga kerja yang digunakan (Rp/PP).
  13. Kelayakan usaha adalah analisa terhadap usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga secara ekonomis menguntungkan dan dapat/layak untuk dikembangkan yang dilihat melalui NPV, IRR dan Net B/C.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur pada Bulan Januari – Februari 2021. Adapun pemilihan lokasi tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Agung terdapat usaha pembuatan dodol buah naga.

#### B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dan partisipasi. Menurut Walgito (2010), survei adalah mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada 3 karakter utama dari survei: 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi; 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan; 3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi atau sampel.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap usaha pembuatan tauge di Desa Tanjung Agung Kecamatan Buay Madang. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada sebanyak 1 orang, selanjutnya semuanya dijadikan sampel.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara melalui pengisian daftar pertanyaan yang menggunakan kuisioner dan wawancara secara langsung dengan responden. Variable yang digunakan sebagai indikator antara lain, karakteristik responden, modal atau biaya yang dikorbankan, jumlah

komoditi yang diperdagangkan, nilai harga jual persatuan.

Menurut Suharsimi (2010), mengatakan bahwa metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui tanya jawab terhadap responden dengan mengumpulkan data-data baik data primer maupun data skunder. Data Primer bersumber dari hasil wawancara dengan pelaku usaha dan pengamatan dilapangan, sedangkan data skunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait ada hubungannya dengan penelitian ini seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Refrensi Buku dan lain-lain.

#### D. Metode Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang usaha pembuatan tauge. Data yang telah diperoleh dari penelitian dikelompokkan dan kemudian diolah secara tabulasi:

1. Untuk menjawab tujuan yang pertama, yaitu untuk mengetahui berapa pendapatan dari usaha pembuath naga dodol bua menggunakan rumus sebagai berikut:
  - a). Untuk menghitung jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* / Total Biaya Produksi (Rp/ Proses Produksi)

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)

VC = *Variable Cost* / Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi)

- b). Untuk menghitung besarnya penerimaan, menurut Soekartawi (2002) dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$TR = P \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

Y = *Yield* / Produksi (Rp/Proses Produksi)

P = *Price* / Harga (Rp/ Proses Produksi)

- c). Untuk menghitung jumlah pendapatan yang diperoleh, menurut Soekartawi (2002) dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan (Rp/Proses Produksi)

2. Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis nilai tambah buah naga menjadi dodol buah naga, menggunakan rumus Yudi (2010), sebagai berikut:

$$NT = TR - IC$$

Dimana:

NT = Nilai Tambah

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan

IC = *Intermediate Cost*/Biaya Antara/Total Biaya

3. Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui apakah usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga layak dikembangkan secara finansial, dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2009):

a). *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{i=1}^n N\bar{B}i(1+i)^{-n}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

NB = Net Benefit = Benefit – Cost

I = *Discount factor*

n = tahun (waktu)

b). *Internal Rate Ratio* (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

NPV1= NPV pada tingkat discount rate tertinggi (positif)

NPV2 = NPV pada tingkat *discount rate* terendah (negative)

i1 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1

i2 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2

c). *Net B/C*

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n N\bar{B}i(+)}{\sum_{i=1}^n N\bar{B}i(-)}$$

Keterangan:

$N\bar{B}i(+)$  = Net Benefit dengan nilai positif

$N\bar{B}i(-)$  = Net Benefit dengan nilai negative

n = tahun

Dimana:

Net B/C > 0 berarti usaha tersebut layak dikembangkan

Net B/C = 0 berarti usaha tidak untung tidak rugi (impas)

Net B/C < 0 berarti usaha tidak menguntungkan (rugi)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Usaha Pembuatan Dodol Buah Naga

###### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan dodol buah naga di Desa Tanjung Agung yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Usaha Pembuatan Dodol Buah Naga Tahun 2021

No	Uraian	Nilai	
		Rp/proses	Rp/bulan
1.	Biaya Tetap		
-	Penyusutan Alat	1.885	15.081
-	Sewa Tempat Usaha	31.250	250.000
	<b>Jumlah</b>	<b>33.135</b>	<b>265.081</b>
2.	Biaya Tidak Tetap (Variabel)		
-	Sarana Produksi	203.625	1.629.000
-	Tenaga Kerja	65.000	520.000
	<b>Jumlah</b>	<b>268.625</b>	<b>2.149.000</b>

3.	Biaya Produksi	301.760	2.414.081
----	----------------	---------	-----------

Sumber : Data Primer, 2021.

Dari tabel di atas diketahui total biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha pembuatan dodol buah naga di Desa Tanjung Agung yaitu Rp. 301.760/proses produksi atau Rp. 2.414.081/bulan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

###### a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan dari usaha pembuatan dodol buah naga di Desa Tanjung Agung yaitu sebesar Rp. 33.135,-/proses produksi atau Rp. 265.081/bulan, yang terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 1.885,-/proses produksi atau Rp. 15.081/bulan dan biaya sewa tempat sebesar Rp. 31.250,-/proses produksi atau Rp. 250.000/bulan.

###### b. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan dodol buah naga di Desa Tanjung Agung sebesar Rp. 268.625,-/proses produksi atau Rp. 2.149.000/bulan yang terdiri dari biaya pembelian sarana produksi sebesar Rp. 203.625,-/proses produksi atau Rp. 1.629.000/bulan dan biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp. 65.000,-/proses produksi atau Rp. 520.000/bulan.

###### 2. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Uraian mengenai rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan usaha pembuatan dodol buah naga dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Rata-rata Pendapatan Usaha Pembuatan Dodol Buah Naga di Desa Tanjung Agung

No	Uraian	Satuan	Jumlah	
			Per proses produksi	Per bulan
1.	Bahan baku	Kg	3,25	26
2.	Produksi	Mika	52	416
3.	Harga Jual	Rp/mika	10.000	10.000
4.	Penerimaan	Rp	520.000	4.160.000
5.	Biaya Produksi	Rp	301.760	2.414.081
6.	Pendapatan rata-rata	Rp	218.240	1.745.919

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah bahan baku buah naga yang diproduksi oleh usaha pembuatan dodol buah naga yaitu rata-rata sebanyak 3,25 kg/produksi. Dari jumlah tersebut akan menghasilkan dodol buah naga sebanyak ± 6,5 Kg, yang kemudian dibungkus menggunakan plastik kecil. Dodol yang sudah dibungkus kemudian dimasukkan ke dalam wadah mika ukuran sedang dengan isian sebanyak 10 buah dodol. Dari 6,5 kg dodol tersebut akan menghasilkan ± 52 mika. Harga dodol buah naga per mika sebesar Rp. 10.000,-, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 520.000,-/proses produksi. Total biaya yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp. 301.760,-/proses produksi. Sehingga pendapatan yang diperoleh responden dalam usaha pembuatan dodol buah naga yaitu sebesar Rp. 218.240,-/proses produksi atau Rp. 1.745.919,-/bulan.

###### 3. Analisis Nilai Tambah Usaha Pembuatan Dodol Buah Naga di Desa Tanjung Agung

Nilai tambah merupakan nilai yang diperoleh antara nilai total penerimaan dengan biaya antara, biaya

antara sendiri merupakan nilai-nilai komponen biaya yang digunakan dalam usaha pembuatan dodol buah naga diluar biaya tenaga kerja. Rata-rata perolehan nilai tambah pada usaha pembuatan dodol buah naga di Desa Tanjung Agung sebagaimana pada table berikut:

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Pembuatan Dodol Buah Naga

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Bahan Baku	Kg/PP	3,25
2	Produksi	Mika/PP	52
3	Penerimaan	Rp/PP	520.000
4	Biaya Produksi	Rp/PP	301.760
5	Tenaga Kerja Keluarga	Rp/PP	65.000
6	Biaya Antara	Rp/PP	236.760
7	Nilai Tambah	Rp/PP	283.240
8	Nilai Tambah	Rp/Kg	87.8151

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata penerimaan usaha pembuatan dodol buah naga sebesar Rp. 520.000,- per produksi, sedangkan nilai total penggunaan biaya antara sebesar Rp. 236.760,- per produksi sehingga diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 283.240,- per produksi, sedangkan rata-rata penggunaan bahan baku buah naga sebanyak 3,25 kg/produksi, maka nilai tambah yang diperoleh pengusaha dari pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga sebesar Rp. 87.151 per Kg per produksi.

**B. Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Dodol buah naga di Desa Tanjung Agung**

**a. Analisis NPV**

Untuk mengetahui nilai NPV dari usaha pembuatan dodol buah naga yang dilakukan oleh responden di Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis NPV Usaha Pembuatan Dodol Buah Naga di Desa Tanjung Agung

Tahun	Net Benefit	cf/df at 12%	NPV at 12%	cf/df at 14%	NPV at 14%
2017	4 (80.735.000)	1,57	(127.038.086)	1,69	(214.562.265)
2018	3 17.962.892	1,40	25.236.570	1,48	37.389.089
2019	2 18.908.308	1,25	23.718.581	1,30	30.824.668
2020	1 19.903.482	1,12	22.291.899	1,14	25.412.765
2021	0 20.951.033	1,00	20.951.033	1,00	20.951.033
2022	1 21.998.585	0,89	19.641.594	0,88	17.229.468
2023	2 23.098.514	0,80	18.413.994	0,77	14.168.971
2024	3 24.253.440	0,71	17.263.120	0,67	11.652.114
2025	4 25.466.112	0,64	16.184.175	0,59	9.582.331
	NPV		36.662.880		(47.351.826)

Sumber : Data Primer, 2021.

Hasil analisis pada tabel di atas diperoleh perhitungan nilai NPV yang dilakukan oleh pengusaha dodol buah naga selama 9 tahun dengan tingkat suku bunga 12% maka diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 36.662.880. Dengan demikian nilai NPV > 1, dapat diartikan bahwa usaha pembuatan dodol buah naga yang dilakukan oleh responden di Desa Tanjung Agung layak untuk dikembangkan secara finansial.

**b. Analisis IRR (Internal Rate of Return)**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui nilai IRR dengan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2009):

Tabel 5. Analisis IRR Usaha Pembuatan Dodol Buah Naga di Desa Tanjung Agung

NPV (+)	NPV(-)	NPV (+)-NPV(-)	$\frac{NPV (+)}{NPV (+)-NPV (-)}$	(i <sub>2</sub> -i <sub>1</sub> )	IRR
36.662.880	47.351.826	84.014.707	0,43639	0,02	12,87

Sumber : Data Primer, 2021.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} X (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 12\% + \frac{36.662.880}{84.014.707} X (14\% - 12\%)$$

$$IRR = 12\% + (0.43639 X 2\%)$$

$$IRR = 12\% + 0,87\%$$

$$IRR = 12,87\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai IRR adalah sebesar 12,87% yang berarti nilai IRR > nilai suku bunga bank (SOCC) sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur layak (feasible) untuk dilaksanakan.

**c. Analisis Net B/C**

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

$$Net\ B/C = \frac{163.700.966}{127.038.086}$$

$$Net\ B/C = 1,29$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Net B/C sebesar 1,29. Nilai Net B/C > 0 berarti usaha pembuatan dodol buah naga menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Nilai Net B/C tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp. 1,00 yang dikorbankan untuk usaha pembuatan dodol buah naga maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,29. Berdasarkan hasil analisis NPV, IRR dan Net B/C, maka usaha pembuatan dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur dapat dipilih, direncanakan dan diteruskan untuk dikembangkan karena layak (feasible).

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur sebesar Rp. 218.240,-/ produksi.
2. Usaha pengolahan buah naga menjadi dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur mempunyai nilai tambah sebesar Rp. 283.240 per produksi atau Rp. 87.151 per kg bahan baku.
3. Usaha pembuatan dodol buah naga di Kabupaten OKU Timur layak (feasible) untuk dikembangkan dengan nilai NPV adalah sebesar Rp. 36.662.880 dan nilai IRR sebesar 12,87% serta nilai Net B/C sebesar 1,29.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh pengusaha dodol buah naga sebaiknya perlu menambah modal guna meningkatkan jumlah produksi.
2. Untuk meningkatkan nilai tambah, pengusaha dodol buah naga diharapkan membuat kemasan produk yang menarik dan bersih.
3. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha home industri yang ada di OKU Timur, agar dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, dkk. 2000. *Aneka Panganan*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Gautara dan Soesarsono. 2005. *Dasar Pegolahan Gula*. IPB. Bogor.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ringka Cipta. Jakarta.
- Kadarsan, T. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Vorkink – Van Hoeve. LP3ES. Bandung.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta.
- Kristanto, D. 2009. *Buah Naga: Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*.
- Kuncoro. 2007. *Industri Kecil dan UMKM*. FE UI. Jakarta.
- Mubyarto. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nuraini. 2002. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, W. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan. *Opini Audit Going Concern*. JAAI Vol. 11 No. 2: 141-148.
- Satuhu, S. dan Sunarmani. 2002. *Membuat Aneka Dodol Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Satuhu, S., dan Sunarmani 2004. *Membuat Aneka Dodol Buah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sjarkowi, F dan Marwan, S. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. *Manajemen Pembangunan Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. PAU Pangan dan Gizi IPB. Bogor.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winarno, FG. 2002. *Kimia Pangan dan Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yudi, AB. 2010. *Agribisnis Terintrograsi Hulu dan Hilir*. CV Muara Indah. Bandung.